

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA AGAMIS PADA MAN 2 TABALONG

Akhmad Alwi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
alwiiakh@gmail.com

Hidayatullah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
dayatamuntai854@gmail.com

Muhammad Hermansyah

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
hermanincah@gmail.com

Muhammad Diky Wahyudi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
dikywhyudi425@gmail.com

Muhammad Hudriyuddin

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
hudriuhud@gmail.com

Syahrani *1

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Syahrani481@gmail.com

Abstract

This research aims to determine student management in forming the character of religious students at MAN 2 Tabalong. This research uses quantitative methods with data collection techniques using questionnaires. The respondents in this research were students and teachers at MAN 2 Tabalong, totaling 60 students and 50 teachers. The results of the research show that participant management has a positive and significant effect on the character formation of religious students at MAN 2 Tabalong. This shows that good student management can help shape the character of religious students. Therefore, it is recommended that schools can improve student management in forming the character of religious students by providing training and development to teachers and school staff, as well as involving parents in the process of forming the character of religious students.

Keywords: *Character of Religious Students, Student Management, MAN 2 Tabalong*

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa agamis pada MAN 2 Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru MAN 2 Tabalong, siswa berjumlah 60 dan guru berjumlah 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa agamis pada MAN 2 Tabalong. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang baik dapat membantu membentuk karakter siswa agamis. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa agamis dengan cara memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru dan staf sekolah, serta melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter siswa agamis.

Kata Kunci: Karakter Siswa Agamis, Manajemen Siswa, MAN 2 Tabalong

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, maka dari itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih lembaga pendidikan harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Berbicara tentang sekolah selalu terkait dengan siswa; ini disebut manajemen siswa. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa siswa. Selain itu, di era saat ini, di mana persaingan sangat ketat di antara lembaga pendidikan, sekolah harus berusaha keras untuk menarik siswa. Namun, seringkali sekolah gagal karena kekurangan siswa (Hermawan, D. 2022).

Dalam sistem pendidikan, manajemen peserta didik sangat penting untuk mengatur kegiatan peserta didik dari awal masuk hingga selesai, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan gagal karena kekurangan siswa. Manajemen peserta didik berarti mengatur kegiatan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Ini memastikan bahwa tujuan utama program pembelajaran sekolah dapat tercapai secara optimal. Hubungan antara manajemen siswa dan karakter religius adalah bahwa karakter religius harus ditanamkan kepada siswa sejak kecil. Proses pembentukan karakter religius siswa tidak terjadi secara alami, tetapi lingkungan sekolah mempengaruhi proses tersebut. Masa remaja anak-anak usia tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP berada pada tahap perkembangan pubertas dilihat dari tahapan perkembangan mereka. Yang mana itu adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan orang dewasa. Masa remaja juga disebut sebagai masa pencarian identitas (Efendi, M. I., & Yahya, M. 2023).

Dalam bahasa filosofis, pendidikan atau kegiatan mendidik itu dapat didefinisikan sebagai pembangunan semua kemampuan dasar atau bawaan pedidik, termasuk kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam rangka memanusiakan manusia dengan tujuan menjadi manusia yang, berakal, beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, membedakannya dari hewan. Tuhan memberi manusia akal dan pikiran, sehingga mereka dapat memahami hakekat masalah dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, baik dalam diri mereka maupun dalam masyarakat dan bangsa mereka. Karena ilmu

pendidikan adalah bidang yang mempelajari bagaimana dan mengapa pendidikan diberikan, serta bagaimana pendidikan berhubungan dengan berbagai aspek atau sektor masyarakat. Pembentukan karakter religius adalah proses yang berlangsung selama bertahun-tahun. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan iman menyebabkan banyak siswa membolos saat pelajaran untuk bermain game playstation atau online yang semakin banyak kita lihat di toko atau warung-warung di sekitar kita, ditambah dengan banyaknya video dewasa yang mudah diakses melalui media internet. Keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah tiga faktor yang dapat membantu pembentukan karakter religius pada banyak siswa. Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan yaitu hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Sudah jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting karena kehidupan tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berbagi dan diterima oleh masyarakat dan kelompok. Keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik tidak pernah ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan raport ijazah (Arifin, Z. 2022).

Pembentukan karakter religius pada anak berarti sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Karena karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak, melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak di antara siswa, jelas bahwa mereka tidak memahami dengan baik mana akhlak yang harus ditanamkan dalam karakter mereka dan mana yang terlarang. Meskipun demikian, seseorang akan dianggap memiliki iman yang benar dan sesuai dengan syariat Islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik adalah tanda iman yang sempurna. Bangunan karakter anak didik mudah terbentuk jika pendidikan akhlak didasarkan pada keyakinan yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang penting selama setiap proses pendidikan. Ini terutama benar di sekolah. Pada penelitian ini juga mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan menguji tingkat orisinalitas penelitian ini (Harisah, A. 2018).

Berdasarkan dari penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah dilakukan. Untuk kebaruan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari manajemen peserta didik yang lebih berfokus pada pembentukan karakter religius.

Maka dengan itu peneliti melakukan analisis lembar penilaian observasi kolaborasi dengan menghitung rata-rata setiap indikatornya yang kemudian digolongkan dalam lima kriteria, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Kolaborasi

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Rendah Sekali

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan mengumpulkan data data, observasi dan pengisian kuesioner yang dapat mendukung tema penelitian ini, diantaranya seperti saat guru menerapkan pembelajaran aktif dan guru sedang tidak menerapkan. Proses penelitian ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relevan dengan tema Manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa agamis di MAN 2 Tabalong kemudian menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru terkait dengan pembelajaran aktif yang diterapkan oleh pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter siswa agamis yang diinginkan pada siswa MAN 2 Tabalong

Mengenai karakter agamis seperti apa saja yang diinginkan, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Karakter siswa agamis yang diinginkan oleh guru

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Bersikap santun dan berperilaku sopan	25	50%
2	Memiliki aspek rohani yang kuat	15	30%
3	Menjaga kebersihan dan kerapihan diri serta lingkungannya	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan TABEL 1.1 tentang karakter siswa agamis yang diinginkan pada siswa MAN 2 TABALONG dalam membentuk karakter siswa agamis. Terdapat 50 guru yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 1.1 nomor satu, terdapat 25 guru yang menyatakan karakter siswa yang diinginkan itu Bersikap santun dan berperilaku sopan dalam membentuk karakter siswa agamis dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 guru yang menyatakan karakter siswa agamis yang diinginkan itu, memiliki aspek rohani yang kuat dalam membentuk karakter siswa agamis dengan persentase 30% termasuk dalam kategori sedikit. Dan sedangkan nomor tiga terdapat 10 guru yang menyatakan karakter siswa yang diinginkan itu, menjaga kebersihan dan kerapihan diri serta lingkungannya dalam membentuk karakter siswa agamis dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai karakter apa saja yang tidak diinginkan, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Karakter siswa yang tidak diinginkan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Tidak bersikap santun dan tidak berperilaku sopan	30	60%
2	Tidak memiliki aspek rohani yang kuat	5	10%
3	Tidak menjaga kebersihan dan kerapihan diri serta lingkungan- nya	15	30%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 tentang Karakter siswa yang tidak diinginkan, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 50 guru yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 1.2 nomor satu terdapat 30 guru yang menyatakan karakter siswa yang tidak diinginkan itu tidak bersikap santun dan tidak berperilaku sopan dalam pembentukan karakter siswa agamis, dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 5 guru yang menyatakan karakter siswa yang tidak diinginkan itu tidak memiliki aspek rohani yang kuat dalam membentuk karakter siswa agamis, dengan persentase 10% termasuk dalam kategori sangat rendah, dan sedangkan pada nomor tiga, terdapat 15 guru yang menyatakan karakter siswa yang tidak diinginkan itu, tidak menjaga kebersihan dan kerapihan diri serta lingkungannya dalam membentuk karakter siswa agamis dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah.

2. Guru menjadi teladan di dalam sekolah pada siswa MAN 2 Tabalong

Mengenai apakah guru sudah menjadi teladan di dalam sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Guru menjadi teladan di dalam sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Guru kreatif dan inovasi dalam pembelajaran	15	25%
2	Guru memperhatikan kebersihan dirinya dan kerapihan tampilan- nya	15	25%
3	Guru disiplin dalam memulai kelas dan mengakhiri kelas	30	50%
Jumlah Keseluruhan		60	100%

Berdasarkan Tabel 2.1 tentang guru menjadi teladan di dalam sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 2.1 nomor satu terdapat 15 siswa yang menyatakan guru menjadi teladan di dalam sekolah itu, guru kreatif dan inovasi dalam pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa agamis, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, nomor dua terdapat 15 siswa juga yang menyatakan guru menjadi teladan di dalam sekolah itu, guru memperhatikan

kebersihan dirinya dan kerapihan tampilannya dalam pembentukan karakter siswa agamis, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan pada nomor tiga, terdapat 30 siswa yang menyatakan guru menjadi teladan di dalam sekolah itu, guru disiplin dalam memulai kelas dan mengakhiri kelas dalam pembentukan karakter siswa yang agamis, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang.

Mengenai apakah guru sudah menjadi teladan di luar sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Guru menjadi teladan di luar sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Guru memiliki integritas dan kejujuran	30	50%
2	Guru menjadi ayah atau ibu yang baik di dalam rumah tangganya	15	25%
3	Guru selalu berpakaian sopan dan bersih	15	25%
Jumlah Keseluruhan		60	100%

Berdasarkan Tabel 2.2 tentang guru menjadi teladan di luar sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 2.2 nomor satu terdapat 30 siswa yang menyatakan guru menjadi teladan di luar sekolah itu, guru memiliki integritas dan kejujuran dalam membentuk karakter siswa agamis, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan guru menjadi teladan di luar sekolah itu, guru menjadi ayah atau ibu yang baik di dalam rumah tangganya dalam membentuk karakter siswa agamis, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 15 siswa yang menyatakan guru menjadi teladan di luar sekolah itu, guru selalu berpakaian sopan dan bersih dalam membentuk karakter siswa agamis, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah.

3. Bekerja sama dengan orang tua pada siswa MAN 2 Tabalong.

Mengenai apakah ada kerja sama orang tua dalam membentuk karakter siswa agamis, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Bekerja sama dengan orang tua

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Orang tua terlibat dalam membentuk karakter agamis siswa	30	60%
2	Orang tua menjadi contoh untuk membentuk agamis siswa	15	30%
3	Orang tua tidak terlibat dalam membentuk agamis siswa	5	10%

Jumlah Keseluruhan	50	100%
--------------------	----	------

Berdasarkan Tabel 3.1 tentang kerja sama orang tua dalam membentuk karakter siswa agamis, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 50 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 3.1 nomor satu terdapat 30 siswa yang menyatakan bekerja sama dengan orang tua itu, siswa yang menyatakan orang tua terlibat dalam membentuk karakter agamis siswa, dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan bekerja sama dengan orang tua itu, orang tua menjadi contoh untuk membentuk agamis siswa, dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 5 siswa yang menyatakan bekerja sama dengan orang tua itu, orang tua tidak terlibat dalam membentuk siswa agamis, dengan persentase 10% termasuk dalam kategori sangat rendah.

Mengenai apakah efektif bekerja sama dengan orang tua, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Ke efektifan bekerja sama dengan orang tua

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat efektif bekerja sama dengan orang tua	25	50%
2	Orang tua dapat mendukung pengembangan karakter	15	30%
3	Orang tua memberikan contoh yang baik	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 tentang ke efektifan bekerja sama dengan orang tua, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 50 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 3.2 nomor satu terdapat 25 siswa yang menyatakan ke efektifan bekerja sama dengan orang tua, sangat efektif bekerja sama dengan orang tua, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan ke efektifan bekerja sama dengan orang tua, orang tua dapat mendukung pengembangan karakter, dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 10 siswa yang menyatakan ke efektifan bekerja sama dengan orang tua, orang tua memberikan contoh yang baik, dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah.

4. Nilai-nilai agama yang diajarkan di dalam sekolah pada siswa MAN 2 Tabalong

Mengenai apakah nilai-nilai agama sudah diajarkan didalam sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
 Nilai-nilai agama yang diajarkan didalam sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Nilai kebajikan	15	25%
2	Toleransi dan kerukunan	15	25%
3	Pelayanan sosial	30	50%
Jumlah Keseluruhan		60	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang nilai-nilai agama yang diajarkan, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 4.1 nomor satu terdapat 15 siswa yang menyatakan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan didalam sekolah itu, nilai kebajikan , dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, nomor dua terdapat 15 siswa juga yang menyatakan nilai-nilai agama yang diajarkan didalam sekolah itu, toleransi dan kerukunan, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan pada nomor tiga, terdapat 30 siswa yang menyatakan nilai-nilai agama yang diajarkan didalam sekolah itu, pelayanan sosial dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang.

Mengenai apakah nilai-nilai agama sudah diajarkan di luar sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
 Nilai-nilai agama yang diajarkan di luar sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Kepatuhan terhadap ajaran agama	30	50%
2	Kegiatan keagamaan	15	25%
3	Menghormati orang lain	15	25%
Jumlah Keseluruhan		60	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang nilai-nilai agama yang diajarkan di luar sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 4.2 nomor satu terdapat 30 siswa yang menyatakan nilai-nilai agama yang diajarkan di luar sekolah itu, kepatuhan terhadap ajaran agama, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan nilai-nilai agama yang diajarkan di luar sekolah itu, kegiatan keagamaan, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 15 siswa yang menyatakan nilai-nilai agama yang diajarkan

di luar sekolah itu, menghormati orang lain, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah.

5. Manfaat manajemen peserta didik yang di berikan guru kepada siswa siswi MAN 2 Tabalong
Mengenai apakah manfaat manajemen peserta didik sudah di berikan oleh guru pada siswa siswi Man 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Manfaat manajemen peserta didik

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Bermanfaat	15	30%
2	Kurang Bermanfaat	25	50%
3	Tidak bermanfaat	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 tentang manfaat manajemen peserta didik yang di berikan oleh guru, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 50 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 5.1 nomor satu terdapat 15 siswa yang menyatakan manfaat manajemen peserta didik sekolah itu, Bermanfaat, dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah, nomor dua terdapat 25 siswa yang menyatakan manfaat manajemen pesrta dididk, kurang bermanfaat, dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, dan sedangkan no tiga terdapat 10 siswa yang menyatakan manfaat manajemen peserta didik di sekolah itu, tidak bermanfaat, dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah.

Mengenai Keberhasilan guru dalam memajemen peserta didik di luar lingkunga sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Keberhasilan dalam me manajemen peserta didik di luar lingkungan sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Berhasil	30	60%
2	Kurang Berhasil	15	25%
3	Tidak berhasil	15	25%
Jumlah Keseluruhan		60	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 tentang keberhasilan guru dalam me manajemen peserta didik di luar lingkungan sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 5.2 nomor satu terdapat 30 siswa

yang menyatakan keberhasilan guru manajemen peserta didik sekolah itu, Berhasil, dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan keberhasilan guru me manajemen pesrta dididk, kurang berhasil, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 15 siswa yang menyatakan keberhasilan guru me manajemen peserta didik di luar lingkungan sekolah itu, tidak berhasil, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah.

6. Ketepatan Guru dalam mengatasi masalah siswa siswi di lingkungan sekolah MAN 2 Tabalong
 Mengenai Ketepatan guru dalam mengatasi smasalah siswa siswi Man 2 Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1
 Ketepatan Guru mengatasi masalah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Memberikan Teguran	30	60%
2	Memberikan Sanksi	15	30%
3	Memberhentikan	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 6.1 tentang ketepatan guru dalam mngatasi masalah peserta didik di lingkungan sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 50 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 6.1 nomor satu terdapat 30 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi masalah di sekolah itu, Memberikan Teguran, dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi masalah,memberikan sanksil, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori sedang, dan sedangkan no tiga terdapat 5 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi, Memberhentikan , dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah.

Mengenai Ketepatan guru dalam mengatasi masalah siswa siswi Man 2 Tabalong di luar lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.2
 Ketepatan Guru mengatasi masalah di luar lingkugan sekolah

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Memberikan Nasehat	30	60%
2	Besosialisasi dengan orang tua siswa	15	25%
3	Membiarkan saja	15	25%

Jumlah Keseluruhan	60	100%
--------------------	----	------

Berdasarkan Tabel 6.2 tentang ketepatan guru dalam mengatasi masalah peserta didik di luar lingkungan sekolah, pada siswa MAN 2 Tabalong dalam membentuk karakter siswa agamis, terdapat 60 siswa yang menyatakan pendapatnya. Pada tabel 6.2 nomor satu terdapat 30 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi masalah di luar lingkungan sekolah itu, Memberikan nasehat, dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, nomor dua terdapat 15 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi masalah diluar lingkungan sekolah, Bersosialisasi dengan orang tua siswa, dengan persentase 25% termasuk dalam kategori rendah, dan sedangkan no tiga terdapat 15 siswa yang menyatakan ketepatan guru dalam mengatasi masalah diluar lingkungan sekolah, Membiarkan saja , dengan persentase 15% termasuk dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa agamis yang diinginkan oleh guru, bersikap santun dan sopan di MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
2. Guru menjadi teladan di dalam sekolah itu, guru disiplin dalam memulai kelas dan mengakhiri kelas dalam pembentukan karakter siswa yang agamis di MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
3. Bekerja sama dengan orang tua pada siswa MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
4. Nilai-nilai agama yang diajarkan di dalam sekolah pada siswa MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
5. Manfaat manajemen peserta didik yang di berikan guru kepada siswa siswi MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
6. Ketepatan Guru dalam mengatasi masalah siswa siswi di lingkungan sekolah MAN 2 Tabalong termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.

- Efendi, M. I., & Yahya, M. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Islam Nurul Khalil Bondowoso. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1-13.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan. Deepublish.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hermawan, D. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswamelalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 4 Cirebon (Doctoral Dissertation, S2-Magister Pendidikan Islam).
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAL. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH

- ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.